

**KOHESI LEKSIKAL ANTONIMI
DALAM TEKS TERJEMAHAN ALQURAN (SURAH MAKIYYAH)**



Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Diajukan Oleh:
RETNO WIDANINGSIH
A 310110136

PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
APRIL, 2015

KOHESI LEKSIKAL ANTONIMI
DALAM TEKS TERJEMAHAN ALQURAN (SURAH MAKIYYAH)

Diajukan Oleh:
Retno Widaningsih
A 310110136

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di
hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 28 April 2015

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Atiqa', written over a horizontal line.

Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
NIK. 472

**KOHESI LEKSIKAL ANTONIMI
DALAM TEKS TERJEMAHAN ALQURAN (SURAH MAKIYYAH)**

Retno Widaningsih dan Atiq Sabardila

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos I Pabelan Surakarta 57102
email: retno_fida15@yahoo.com

Abstract

This study aims to present a variety of shapes, to indentify the type of antonymy lexical cohesion in text translation of the Quran (sura Makiyyah), and to explain the meaning of the translated text of the Quran (sura Makiyyah) that are containing antonymy. This is qualitative research. The design of this research is content analysis. The data in this study are the word and the language that indicate antonymy. Source of data used in this research is the translated text of the Quran (sura Makiyyah). Techniques of collecting data in this research are the see and record methods. This study uses the technique of triangulation theory, namely the study of semantics and discourse. This study uses padan and agih as data analysis techniques. The basic technique used of padan, is referential classify. The advanced techniques is same comparation connectify. The basic technique used of agih, is the technique for direct element (BUL). The advanced techniques are inserted, replacement, and expand techniques. Based on the analysis, there are three findings. (1) The lexical cohesion (antonymy) contained in the text of the translated text of the Quran (sura Makiyyah) there are some kinds of variations, there are (a) antonymy between word by word (40%), (b) antonymy between words with phrases (4%), (c) antonymy between phrases with phrases (40%), (d) antonymy between clause by clause (39%), (e) antonymy between clause with sentences (1%), (d) antonymy between sentences by sentences (1%). (2) Five types of antonymy in the text of the translation of the Quran (sura Makiyyah), namely antonymy contradiction (59%), place (21%), level (9%), relationship (8%), and mutual responses (3%). (3) The meaning is contained in the translated text (sura Makiyyah) are warnings, commands and prohibitions of Allah to the Prophet Muhammad and his people, as well as residents of Mecca at the time of the Prophet Muhammad. In addition, the stories of the previous prophets and the laws of Islam are also described in the text of the Quran translation (sura Makiyyah).

Key words: lexical cohesion, antonymy, and the Quran

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi variasi bentuk dan jenis kohesi leksikal antonimi dalam teks terjemahan Alquran (surah Makiyyah), serta memaparkan makna teks terjemahan Alquran (surah Makiyyah) yang mengandung antonimi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian dalam

penelitian ini adalah *content analysis*. Data dalam penelitian ini adalah kata dan bahasa yang menunjukkan adanya pertentangan makna (antonimi). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks terjemahan Alquran (surah Makiyyah). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Penelitian ini mengkhususkan penggunaan teknik triangulasi teori, yaitu kajian semantik dan wacana. Penelitian ini menggunakan metode padan dan agih sebagai teknik analisis data. Teknik dasar yang digunakan untuk metode padan adalah teknik pilah referensial. Teknik lanjutannya yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik dasar yang digunakan untuk metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan, teknik sisip, ganti, dan perluas. Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga hasil temuan. (1) Kohesi leksikal antonimi yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran (surah Makiyyah) ada beberapa macam variasi bentuk, antara lain (a) antonimi antara kata dengan kata (15%), (b) antonimi antara kata dengan frasa (4%), (c) antonimi antara frasa dengan frasa (40%), (d) antonimi antara klausa dengan klausa (39%), (e) antonimi antara klausa dengan kalimat (1%), dan (f) antonimi antara kalimat dengan kalimat (1%). (2) Lima jenis antonimi/pertentangan makna dalam teks terjemahan Alquran (surah Makiyyah), yaitu pertentangan kontradiksi (59%), tempat (21%), jenjang (9%), kenasabahan (8%), dan berbalasan (3%). (3) Makna yang terkandung dalam teks terjemahan (surah Makiyyah), di antaranya peringatan, perintah, dan larangan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. dan umatnya, serta penduduk Makkah pada zaman Nabi Muhammad. Selain itu, kisah-kisah para nabi terdahulu dan hukum-hukum Islam juga dijelaskan dalam teks terjemahan Alquran (surah Makiyyah).

Kata kunci: kohesi leksikal, antonimi, dan Alquran.

PENDAHULUAN

Teks terjemahan Alquran merupakan pengalihbahasaan kalam Allah Swt. dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Teks terjemahan Alquran sebagai salah satu teks/wacana tulis tentunya tidak terlepas dari satu kesatuan makna. Wacana tulis/teks terjemahan Alquran mempunyai jalinan makna yang erat. Dalam hubungan makna, kata yang mempunyai berbagai makna, di antaranya makna yang menyatakan hubungan pertentangan (antonimi), kesamaan/kemiripan (sinonimi), kekhususan (hiponimi), dan lain sebagainya.

Dalam teks terjemahan Alquran terdapat beberapa relasi kemaknaan seperti yang terpaparkan di atas. Salah satu relasi makna kata yang menarik untuk dikaji adalah hubungan makna yang menyatakan pertentangan atau antonimi. Sering kali seseorang menafsirkan bahwa antonim adalah perlawanan kata. Namun, sejatinya antonim merupakan perlawanan/pertentangan makna. Kohesi leksikal antonimi tidak

berperan sebagai penyuluh seperti peran sinonimi karena antonimi terdiri dari pasangan kata yang sifat dari masing-masing kata tersebut sangat berperan penting untuk menghadirkan kesatuan makna.

Dalam *KBBI* (2013:77) antonimi memiliki pengertian oposisi makna dalam pasangan leksikal yang dapat dijenjangkan, misal *tinggi:rendah* (tidak “tinggi” tidak berarti “rendah”). Selanjutnya, Alwasilah (2011:172) mengungkapkan bahwa antonimi adalah beberapa pasangan kata yang mempunyai arti berlawanan. Sejalan dengan pendapat Chaer (2012:299) bahwa antonim atau antonimi adalah hubungan semantik antara dua kata yang maknanya menyatakan kebalikan, pertentangan, atau kontras antara yang satu dengan yang lain dan hubungan dua kata tersebut bersifat dua arah.

Sementara itu, Mulyana (2005:29) menyatakan bahwa antonim merupakan lawan kata. Sumarlam, dkk. (2010:40) memaparkan bahwa antonimi atau lawan kata merupakan salah satu bentuk kohesi leksikal yang diartikan sebagai nama lain untuk benda/hal lain, atau satuan lingual yang maknanya berlawanan/beroposisi dengan satuan lingual yang lain. Antonim tidak hanya terdapat pada tataran kata, tetapi antonim juga terdapat pada tataran morfem, tataran frase, dan tataran kalimat. Antonim dalam tataran morfem terjadi karena adanya perbedaan fonem yang terdapat pada pasangan kata, misalnya *progresif* berlawanan makna dengan *regresif* (Suwandi, 2011:129).

Parera (2009:70) menyebutkan bahwa istilah antonimi sebagai konsep pertentangan makna. Selanjutnya, Parera (2009:72-75) menyebutkan bahwa antonimi secara logikal dibedakan menjadi dua, yaitu pertentangan kontradiksi dan kontrar. Pertentangan kontradiksi terjadi apabila dua kata saling mengucilkan maknanya/pertentangan makna bersifat mutlak. Pertentangan kontrar adalah pertentangan yang terjadi apabila dua kata atau proposisi itu tidak mungkin sama-sama benar, tetapi ada kemungkinan keduanya salah. Pertentangan kontrar terbagi menjadi lima, yaitu pertentangan kenasabahan, berbalasan, jenjang, waktu, dan khas.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian Usman. Usman (2009) menemukan (a) variasi bentuk TPTM; (b) aspek leksikal pada tataran semantis dalam TPTM, yaitu sinonimi, antonimi, homonimi, hiponimi,

polisemi, dan kolokasi. Rustiati (2012) menemukan (1) kohesi gramatikal (referensi baik persona, demonstratif, maupun komparatif); (2) kohesi leksikal (repetisi, sinonimi, dan antonimi); (3) koherensi terealisasi dalam hubungan aditif, parafrastis, identifikasi, perbandingan, dan alasan-sebab.

Ikrarini (2012) membahas antonimi meliputi karakteristik antonimi, tipe-tipe antonimi, dan relasi semantis pada antonimi bahasa Inggris. Qudus (2013) menemukan aspek leksikal pada novel *Dom Sumurup Ing Banyu* karya Suparto Brata, antara lain (a) repetisi; (b) sinonim; (c) antonim; (d) kolokasi (sanding kata); (e) hiponim. Anjani (2013) menemukan aspek kohesi yang ada dalam wacana *Stand up comedy* mencakup kohesi gramatikal (referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi) dan kohesi leksikal (repetisi, sinonimi, antonimi, kolokasi). Situmorang dkk. (2014) menemukan aspek kohesi leksikal, khususnya sinonim, antonim, dan pengulangan (repetisi), terdapat dalam setiap episode.

Sementara itu, penelitian terdahulu yang menggunakan sumber data yang sama tetapi objek penelitiannya berbeda dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jaeni, Ali, dan Wahyuni. Jaeni (2010) menemukan relasi kemaknaan dalam Alquran, yaitu sinonimi, polisemi, homonimi, dan antonimi. Ali (2013) menemukan *amtsal/perumpamaan* Alquran yang mengandung penyerupaan (*tasybih*) sesuatu dengan hal serupa lainnya dan penyamaan antara keduanya dalam hukum, maka *amtsal* tersebut mencapai jumlah lebih dari 40 buah. Wahyuni (2013) menemukan perumpamaan-perumpamaan kebaikan yang ada dalam Alquran memberikan pelajaran dan peringatan pada manusia dalam hal kebaikan dengan perumpamaan kebun, air hujan, logam, tembikar, kilapan minyak, telur, sungai-sungai, pohon, benih, perhiasan, dan benteng yang kokoh. Adapun penelitian dengan sumber data yang sama tetapi paradigma yang digunakan berbeda adalah penelitian Sofiyuddin dkk., Shofiyuddin, dkk. (2012) menemukan empat jenis transformasi sematan yang terdapat pada teks terjemahan Alquran yang mengandung etika berbahasa.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji teks terjemahan Alquran. Alasan lainnya yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terhadap teks terjemahan Alquran adalah penelitian mengenai aspek leksikal dalam

teks terjemahan Alquran masih jarang dilakukan dan Alquran mempunyai keunikan dari segi bahasa.

Setelah melakukan penelitian dengan menelaah teks terjemahan Alquran, peneliti memilih teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*). Teks terjemahan surah *Makiyyah* memungkinkan kemunculan kohesi leksikal antonimi antarayat. Oleh karena kohesi leksikal antonimi yang muncul pada ayat lain akan mendukung terbentuknya kepaduan wacana dalam satu surah yang utuh. Selain itu, makna yang dimunculkan pun akan terpaparkan secara utuh. Oleh karena itu, peneliti meneliti “Kohesi Leksikal Antonimi dalam Teks Terjemahan Alquran (Surah *Makiyyah*). Pada penelitian ini, peneliti berupaya memaparkan variasi bentuk, jenis antonimi, dan makna terjemahan surah *Makiyyah* yang mengandung kohesi leksikal antonimi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *content analysis*. Data dalam penelitian ini yaitu kata dan bahasa yang menunjukkan adanya pertentangan makna (antonimi). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*). Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai subjek penelitian sehingga peneliti hadir sebagai instrumen kunci (*the key instrument*). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode simak dan catat. Penelitian ini mengkhususkan penggunaan teknik triangulasi teori, yaitu kajian semantik dan wacana.

Penelitian ini menggunakan metode padan dan agih sebagai teknik analisis data. Teknik dasar yang digunakan untuk metode padan adalah teknik pilah referensial. Teknik lanjutannya yaitu teknik hubung banding menyamakan (HBS) (Sudaryanto, 1993:29). Teknik dasar yang digunakan untuk metode agih adalah teknik bagi unsur langsung (BUL) dan teknik lanjutan, teknik sisip, ganti, dan perluas (Sudaryanto, 1993:30). Teknik sisip dan ganti untuk menentukan antonimi dalam bentuk kata/frasa/klausa/kalimat. Sementara itu, teknik perluas digunakan untuk menentukan makna ayat yang mengandung kohesi leksikal antonimi. Dalam menentukan makna ini juga diperlukan metode padan referensial karena makna antarayat dalam Alquran saling berkaitan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Surah *Makiyyah* merupakan golongan surah dalam Alquran yang diturunkan di Makkah. Surah *Makiyyah* ini menceritakan tentang kehidupan penduduk Makkah. Surah *Makiyyah* diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw. di Makkah, yaitu sebelum dan sesudah nabi hijrah di Makkah. Panjang ayat dalam surah *Makiyyah* relatif pendek. Jumlah surah yang tergolong surah *Makiyyah* dalam teks terjemahan Alquran sebanyak 85 surah. Ditemukan 100 data yang menunjukkan kohesi leksikal antonimi dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*) tersebut.

1. Variasi Bentuk Kohesi Leksikal Antonimi dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*)

Kohesi leksikal antonimi yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*) ada beberapa variasi bentuk, seperti yang dipaparkan di bawah ini.

a. Antonimi antara Kata dengan Kata

Antonimi antara kata dengan kata merupakan antonimi yang menunjukkan hubungan pertentangan makna antara kata dengan kata.

“... Kami telah menyediakan pakaian untuk **menutupi** auratmu dan untuk perhiasan bagimu...” (QS. Al A’raf:26)

“... syaitan telah mengeluarkan ibu bapakmu dari surga, dengan menanggalkan pakaian keduanya untuk **memperlihatkan** aurat keduanya...” (QS. Al A’raf:27)

Antonimi *menutupi* > < *memperlihatkan* terdapat pada surah *Al A’raf* ayat ke-26 da 27. Kedua kata tersebut merupakan bentuk kata kerja/verba aktif. *Menutupi* memiliki bentuk dasar *tutup* dan *memperlihatkan* memiliki bentuk dasar *lihat*. Oleh karena mendapat imbuhan (*me-*) dan (*me-kan*), kedua kata tersebut menyatakan perbuatan/tindakan. *Menutupi* berarti ‘menaruh tutup’ (KBBI, 2013:1510). *Memperlihatkan* berarti ‘menunjukkan sesuatu’ (KBBI, 2013:826).

b. Antonimi antara kata dengan frasa

Antonimi antara kata dengan frasa merupakan antonimi yang menunjukkan hubungan pertentangan makna antara kata dengan frasa.

“Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan **keras**,” (QS. An Nazi’at:1)

“Demi (malaikat) yang mencabut (nyawa) dengan **lemah-lembut**” (QS. An Nazi’at:2)

Antonimi *keras* >< *lemah lembut* terdapat pada terjemahan surah *An Nazi'at* ayat ke-1 dan 2. Kedua kata tersebut termasuk adjektiva. *Keras* adalah bentuk kata dan *lemah lembut* adalah frasa adjektiva karena terdiri dari dua kata (menduduki satu fungsi) yang menyatakan sifat.

c. Antonimi antara frasa dengan frasa

Antonimi antara frasa dengan frasa merupakan antonimi yang menunjukkan hubungan pertentangan makna antara frasa dengan frasa.

“... maka mereka itulah **orang-orang yang beruntung**.” (Al A'raf:8)

“... maka mereka itulah **orang yang telah merugikan dirinya**,...” (QS. Al A'raf:9)

Dalam teks terjemahan di atas terdapat pertentangan makna antara *orang-orang yang beruntung* dan orang yang telah merugikan dirinya. Antonimi ini juga terdapat pada terjemahan surah *Al Mu'minun* ayat ke-102 dan 103. Kedua frasa tersebut adalah frasa nomina karena terdiri lebih dari dua kata yang menduduki satu fungsi. Kedua frasa tersebut yang menunjukkan nomina adalah kata *orang*. Kata *orang* pada kedua frasa tersebut adalah kata inti. Selanjutnya, gabungan kata *yang beruntung* dan *yang merugikan* merupakan penjelas/ menerangkan kata *orang*.

d. Antonimi antara klausa dengan klausa

Antonimi antara klausa dengan klausa merupakan antonimi yang menunjukkan hubungan pertentangan makna antara klausa dengan klausa.

“... kemudian **Kami siksa mereka dengan menimpakan kemelaratan dan kesengsaraan**,...” (QS. Al An'am:42)

“**Kami pun membukakan semua pintu (kesenangan)** untuk mereka...” (QS. Al An'am:44)

Kami siksa mereka dengan menimpakan kemelaratan dan kesengsaraan >< *Kami pun membukakan semua pintu (kesenangan)* terdapat pada terjemahan surah *Al An'am* ayat ke-42 dan 44. Antonimi ini merupakan antonimi antara klausa dengan klausa. Klausa pertama (*Kami siksa mereka dengan menimpakan kemelaratan dan kesengsaraan*) berpola subjek-predikat-objek-keterangan (S-P-O-K). *Kami* sebagai subjek, *siksa* sebagai predikat, *mereka* sebagai objek, dan *dengan menimpakan kemelaratan dan kesengsaraan* sebagai keterangan cara. Klausa kedua (*Kami pun membukakan semua pintu kesenangan*) berpola subjek-predikat-

objek (S-P-O). *Kami pun* sebagai subjek, *membukakan* sebagai predikat, dan *semua pintu kesenangan* sebagai objek.

e. Antonimi antara klausa dengan kalimat

Antonimi antara klausa dengan kalimat merupakan antonimi yang menunjukkan hubungan pertentangan makna antara klausa dengan kalimat.

“karena mereka menganggap **Allah Yang Maha Pengasih mempunyai anak.**” (QS. Maryam:91)

“**Dan tidak mungkin bagi Allah Yang Maha Pengasih mempunyai anak.**” (QS. Maryam:92)

Allah Yang Maha Pengasih mempunyai anak > < *Dan tidak mungkin bagi Allah yang Maha Pengasih mempunyai anak* terdapat pada terjemahan surah *Maryam* ayat ke-91 dan 92. Antonimi pada data ini merupakan antonimi antara klausa dan kalimat. Klausa *Allah Yang Maha Pengasih mempunyai anak* terdiri atas pola kalimat subjek, predikat dan objek (S-P-O). Sementara itu, *Dan tidak mungkin bagi Allah yang Maha Pengasih mempunyai anak* merupakan bentuk kalimat. Rangkaian kata tersebut dapat disebut sebagai kalimat karena memenuhi syarat sebagai kalimat, diawali dengan huruf kapital dan diakhiri titik, serta berpola subjek-predikat-objek (S-P-O).

f. Antonimi antara kalimat dengan kalimat

Antonimi antara kalimat dengan kalimat merupakan antonimi yang menunjukkan hubungan pertentangan makna antara kalimat dengan kalimat.

“**Allah berfirman “Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka Jahanam semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala.”** (QS. Qaf:24)

“**Sedangkan surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tidak jauh (dari mereka).**” (QS. Qaf: 31)

Antonimi pada data ini terdapat pada terjemahan surah *Qaf* ayat ke-24 dan 31. Antonimi tersebut merupakan antonimi antarkalimat. Kedua kalimat tersebut memenuhi syarat sebagai kalimat. (1) Keduanya diawali oleh huruf kapital. (2) Kalimat tersebut diakhiri dengan tanda titik. (3) Kalimat 1 berpola subjek-predikat-objek (S-P-O), sedangkan kalimat 2 berpola subjek-predikat-objek-keterangan (S-P-O-K).

2. Jenis Kohesi Leksikal Antonimi dalam Teks Teks terjemahan Alquran (Surah Makiyyah)

Dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*) terdapat lima jenis kohesi leksikal antonimi. Kelima jenis pertentangan makna tersebut adalah pertentangan kontradiksi, tempat, jenjang, kenasabahan, dan berbalasan.

a. Pertentangan Kontradiksi

Pertentangan kontradiksi yaitu pertentangan makna yang bersifat mutlak. Artinya, pertentangan makna tersebut merupakan pertentangan antara kata/frasa/klausa/kalimat dengan kata/frasa/klausa/kalimat memiliki pertentangan yang penuh, seutuhnya, dan tidak terbatas, serta pertentangan tersebut tidak dapat disangkal.

Data	Antonimi	Surah	Ayat
1	berbuat jahat >< mengerjakan kebajikan	Al Ar'raf	40 dan 42

Data *berbuat jahat >< mengerjakan kebajikan* terdapat pada terjemahan surah *Al A'raf* ayat ke-40 dan 42. Kedua frasa tersebut bertentangan makna karena kehadiran kata *jahat* dan *kebajikan*.

tidak berbuat jahat → mengerjakan kebajikan

tidak berbuat jahat >< berbuat jahat

tidak mengerjakan kebajikan → berbuat jahat

tidak mengerjakan kebajikan >< mengerjakan kebajikan

Frasa *tidak berbuat jahat* bersinonim dengan *mengerjakan kebajikan* dan *tidak berbuat jahat* berantonim dengan *berbuat jahat*. Frasa tersebut juga dapat diaplikasikan dalam satu konteks kalimat untuk membuktikan bahwa keduanya bertentangan makna secara mutlak. 'Wanita itu berbuat jahat dan mengerjakan kebajikan'. Kedua frasa tersebut tidak dapat ditempatkan dalam satu konteks. Oleh karena itu, kedua frasa tersebut bertentangan makna secara kontradiksi.

b. Pertentangan Kontrer

Pertentangan kontrer yaitu pertentangan makna yang terjadi apabila dua kata/frasa/klausa/kalimat dapat bernilai benar, tetapi juga memungkinkan bernilai salah. Di bawah ini pertentangan makna kontrer yang ditemukan dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*).

1) Pertentangan Tempat

Pertentangan tempat yaitu pertentangan makna (antonimi) yang menunjukkan tempat/arrah yang letaknya beretentangan/berhadapan.

Data	Antonimi	Surah	Ayat
1	di dalam neraka >< di dalam surga	Hud	106 dan 108

Data *di dalam neraka >< di dalam surga* terdapat pada terjemahan surah *Hud* ayat ke-106 dan 108. Antonimi ini merupakan antonimi pertentangan tempat antara surga dan neraka berbentuk frasa preposisi. Neraka merupakan alam akhirat/tempat orang kafir dan orang durhaka mengalami siksaan dan kesengsaraan (KBBI, 2013:960). Sementara itu, surga (KBBI, 2013:1361) merupakan tempat membahagiakan untuk roh manusia yang hendak tinggal di dalamnya (dalam keabadian).

2) Pertentangan Jenjang

Pertentangan jenjang merupakan pertentangan makna yang menyatakan jenjang, kepangkatan, ukuran, bulan, dan hari.

Data	Antonimi	Surah	Ayat
1	siapa saja yang berat timbangan kebaikannya >< siapa saja yang ringan timbangan kebaikannya	Al A'raf Al Mu'minun Al Qari'ah	8 dan 9 102 dan 103 6 dan 8

Data *siapa saja yang **berat** timbangan kebaikannya >< siapa saja yang **ringan** timbangan kebaikannya* terdapat pada terjemahan surah *Al A'raf* ayat ke-8 dan 9; *Al Mu'minun* ayat ke-102 dan 103; *Al Qori'ah* ayat ke-6 dan 8. Pertentangan ini berbentuk frasa nomina. Pertentangan jenjang ukuran timbangan, antara lain, sangat berat, agak berat, sedang, agak ringan, dan sangat ringan.

3) Pertentangan Kenasabahan

Pertentangan kenasabahan adalah pertentangan makna yang menunjukkan adanya hubungan kekeluargaan, keorganisasian, ketugasan, atau lainnya.

Data	Antonimi	Surah	Ayat
1	dia >< orang tuanya	Maryam	13 an 14

Data *dia >< orang tuanya* terdapat pada terjemahan *Maryam* ayat ke-13 dan 14. *Dia* dalam konteks ini adalah Yahya, Yahya yang diterangkan pada ayat ke-13 adalah sebagai anak Yakub. Oleh karena itu, antara *dia (anak)* dan *orang tuanya* dapat dipertentangan maknanya sehingga pertentangan ini termasuk kenasabahan.

Hubungan kekeluargaan dapat dinyatakan berikut ini, *ayah-ibu, ibu-anak, bapak-anak, kakek-nenek. kakek-cucu, nenek-cucu, suami-istri*.

4) Pertentangan Berbalasan

Pertentangan makna berbalasan menuntut adanya balasan atau balikan sebagai pelengkap makna jika dikehendaki sesuai konteks.

Data	Antonimi	Surah	Ayat
1	percaya >< mengingkari	Al A'raf	75 dan 76

Data *percaya >< mengingkari* terdapat pada terjemahan surah *Al A'raf* ayat ke-75 dan 76. Kedua kata yang bertentangan tersebut saling melengkapi. Adanya sikap percaya pasti suatu saat akan ada yang mengingkarinya. *Percaya* dan *mengingkari* mempunyai hubungan timbal balik. Jika dua orang/ beberapa orang (sekelompok orang) hidup bersama, pasti ada sikap saling percaya. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan akan ada yang mengingkari.

3. Makna Terjemahan Surah *Makiyyah* yang Mengandung Antonimi

Makna yang terkandung dalam teks terjemahan (surah *Makiyyah*), antara lain peringatan, perintah, dan larangan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad dan umatnya, serta penduduk Makkah pada zaman Nabi Muhammad. Selain itu, kisah para nabi terdahulu dan hukum-hukum Islam juga dijelaskan dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*).

Perintah Allah Swt. dalam terjemahan surah *Makiyyah* yaitu perintah untuk beriman dan bertakwa kepada-Nya, serta mengerjakan kebajikan. Manusia diperintahkan untuk memiliki keimanan terhadap-Nya, malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-kitab-Nya, qadha dan qadar, serta hari kiamat. Segala sesuatu yang harus manusia imani merupakan bagian dari kekuasaan Allah Swt. Mengimani kekuasaan Allah merupakan bagian ketakwaan hamba kepada sang Pencipta. Mengerjakan kebajikan juga merupakan bagian ketakwaan kepada-Nya.

Selanjutnya, peringatan-peringatan yang berada dalam surah *Makiyyah*, antara lain (a) menutup aurat bagi perempuan dan laki-laki sesuai dengan ketentuan syariat Islam, (b) makanan yang halal dan haram, (c) azab dan pahala dari Allah sebagai balasan untuk orang yang durhaka dan berbakti kepada-Nya, (d) memperlihatkan kekuasaan Allah Swt. yang telah menciptakan alam semesta beserta

isinya. Selain itu, peringatan akan datangnya hari pembalasan (hari akhir). Sementara itu, larangan-larangan Allah kepada manusia adalah larangan untuk menjadi orang yang kafir/tidak beriman.

Berdasarkan temuan hasil penelitian, terdapat perbedaan terhadap penelitian terdahulu yang relevan. Usman (2009) menemukan jenis kohesi leksikal antonimi berdasarkan pendapat Parera untuk mengidentifikasi jenis antonimi sehingga dapat memperkuat penelitian ini. Penelitian Usman hanya mengkaji mengenai jenis antonimi dalam TPTM, sedangkan penelitian ini tidak hanya mengkaji jenis antonimi, tetapi juga variasi bentuk dan makna teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*) yang mengandung kohesi leksikal antonimi. Jaeni (2010) memparkan antonimi seperti yang dipaparkan peneliti dalam penelitian ini. Akan tetapi, Jaeni membahas antonimi dalam bahasa bahasa Arab. Sementara itu, penelitian ini membahas antonimi dari teks terjemahan Alquran dalam bahasa Indonesia.

Rustiati (2012) menemukan variasi bentuk dan jenis antonimi sehingga hal ini dapat mendukung penelitian ini. Akan tetapi, teori analisis jenis antonimi yang digunakan oleh Rustiati berbeda dengan penelitian ini. Penelitian Rustiati menggunakan teori yang dipaparkan oleh Sumarlam dkk., sedangkan penelitian ini menganalisis antonimi berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Parera. Hasil temuan Ikrarini (2012) sangat berbeda dengan penelitian ini walaupun fokus kajiannya sama dengan penelitian ini yaitu tentang antonimi. Penelitian ini menggunakan teks terjemahan surah *Makiyyah*, sedangkan penelitian Ikrarini menggunakan bahasa Inggris sebagai sumber datanya.

Qudus (2013) hanya meneliti jenis antonimi. Berbeda halnya dengan penelitian ini, penelitian ini membahas antonimi berdasarkan variasi bentuk, jenis, dan maknanya. Anjani (2013) membahas kohesi leksikal antonimi seperti yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teori Parera untuk menganalisis jenis kohesi leksikal, sedangkan penelitian Anjani menggunakan teori yang dipaparkan oleh Sumarlam. Sementara itu, Ali (2013) menemukan perumpamaan-perumpamaan dalam Alquran. Wahyuni (2013) menemukan perumpamaan-perumpamaan kebaikan yang ada dalam Alquran memberikan pelajaran dan peringatan pada manusia dalam hal kebaikan.

Adapula penelitian terdahulu yang menggunakan paradigma yang berbeda, tetapi sumber data yang digunakan sama, yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Sofiyyudin (dkk) pada tahun 2012. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah kohesi leksikal antonimi dengan paradigma semantik. Sementara itu, objek kajian dalam penelitian Sofiyyudin (dkk) adalah transformasi sematan dengan paradigma sintaksis. Walaupun objek penelitian dan paradigma penelitian yang digunakan berbeda, penelitian Sofiyyudin dapat digunakan sebagai referensi bahwa penelitian dalam teks terjemahan Alquran juga pernah dilakukan sebelumnya.

Jenis antonimi yang dipaparkan oleh Parera seperti yang digunakan untuk analisis antonimi dalam penelitian ini berbeda dengan jenis sinonimi yang dipaparkan oleh Sumarlam (dkk). Jenis sinonimi yang dipaparkan oleh Sumarlam (dkk) sama dengan hasil temuan mengenai variasi bentuk antonimi. Selanjutnya, Suwandi juga mengungkapkan bahwa antonimi tidak hanya berupa kata, tetapi juga dalam bentuk morfem, frasa, klausa, dan kalimat. Variasi bentuk antonimi dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*) antara lain antonimi antara kata dengan kata, antonimi antara kata dengan frasa, antonimi antara frasa dengan frasa, antonimi antara klausa dengan klausa, antonimi antara klausa dengan kalimat, dan antonimi antara kalimat dengan kalimat.

SIMPULAN

Kohesi leksikal antonimi yang terdapat dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*) ada beberapa macam variasi bentuk, antara lain (a) antonimi antara kata dengan kata (15%), *menutupi* >< *memperlihatkan*, *percaya* >< *mengingkari*, *terbenam* >< *terbit*, *surga* >< *neraka*, *matahari* >< *bulan*; (b) antonimi antara kata dengan frasa (4%), *keras* >< *lemah lembut*, *gembira ria* >< *kesusahan*, *dia* >< *orang tuanya*, *dia* >< *istrinya*; (c) antonimi antara frasa dengan frasa (40%), *penghuni surga* >< *penghuni neraka*, *orang yang benar* >< *orang yang dusta*, *di dalam neraka* >< *di dalam surga*; (d) antonimi antara klausa dengan klausa (39%), *berbuat jahat* >< *mengerjakan kebajikan*, *dia melihat bintang terbit* >< *dia melihat matahari terbit*, *melakukan kezaliman* >< *mengerjakan kebajikan*; (e) antonimi antara klausa dengan kalimat (1%), *Allah Yang Maha Pengasih mempunyai anak* ><

Dan tidak mungkin bagi Allah yang Maha Pengasih mempunyai anak.; (f) antonimi antara kalimat dengan kalimat (1%), *Allah berfirman “Lemparkanlah olehmu berdua ke dalam neraka Jahanam semua orang yang sangat ingkar dan keras kepala >< Sedangkan surga didekatkan kepada orang-orang yang bertakwa pada tempat yang tidak jauh (dari mereka).* Variasi bentuk kohesi leksikal antonimi yang paling mendominasi adalah antonimi antara frasa dengan frasa, yaitu sebanyak 40%.

Jenis antonimi dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*), antara lain pertentangan makna yang bersifat kontradiksi dan kontrer. (a) Pertentangan kontradiksi dalam surah *Makiyyah* ada 59% (*orang yang beruntung >< orang yang telah merugikan dirinya sendiri, menutupi >< memperlihatkan, berbuat baik >< berbuat kejahatan, kalimat yang baik >< kalimat yang buruk*). (b) Pertentangan makna kontrer meliputi pertentangan tempat sebanyak 21% (*di dalam neraka >< di dalam surga, kehidupan sekarang (duniawi) >< kehidupan akhirat, neraka Jahanam >< surga Firdaus, bumi >< langit*). (c) Pertentangan jenjang sebanyak 9% (*malam >< siang, segolongan besar >< segolongan kecil, siapa saja yang berat timbangan kebaikannya >< siapa saja yang ringan timbangan kebaikannya*). (d) Pertentangan kenasabahan sebanyak 8% (*dia >< orang tuanya, aku >< kamu, matahari >< bulan*). (e) Pertentangan berbalasan sebanyak 3% (*percaya >< mengingkari, azabnya akan dilipatgandakan dua kali lipat kepadanya >< kami berikan pahala kepadanya dua kali lipat, mereka memperoleh ampunan dan rezeki yang mulia (surga) >< mereka itu akan memperoleh azab, yaitu azab yang sangat pedih*). Pertentangan yang paling mendominasi adalah pertentangan kontradiksi sebanyak 59%.

Makna yang terkandung dalam teks terjemahan (surah *Makiyyah*), di antaranya peringatan, perintah, dan larangan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad dan umatnya, serta penduduk Makkah pada zaman Nabi Muhammad. Selain itu, kisah-kisah para nabi terdahulu dan hukum-hukum Islam juga dijelaskan dalam teks terjemahan Alquran (surah *Makiyyah*).

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2013. "Fungsi Perumpamaan dalam Alquran". Dalam *Jurnal Tarbawiyah*. Vol. 10, No. 2, Hlm. 21.
- Alwasilah, Chaedar. 2011. *Linguistik Suatu Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Anjani, Esa Agita. 2013. "Kohesi dan Koherensi Wacana *Stand Up Comedy* Prancis dan Indonesia". Dalam *Jurnal Kawistara*. Vol. 3, No. 3, Hlm. 227-334. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ikrarini, Estri Oktarena. 2012. "Tipe-Tipe Antonimi Bahasa Inggris Menurut Sifat Pertentangan Maknanya (Kajian Relasi Semantis)". *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Jaeni, Muhamad. 2010. "Ad-Addad: Pola Unik Bahasa Alquran". Dalam *Jurnal Religia*. Vol. 13, No. 1, Hlm. 55-70. Pekalongan: Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan.
- Kementrian Agama RI. 2012. *Mushaf Alquran Standar Indonesia*. Jakarta: PT Pustaka Abdi Bangsa.
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Parera, Jos Daniel. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Qudus, Rokhanah. 2013. "Analisis Kohesi Leksikal dalam Novel *Dom Sumurup Ing Banyu* Karya Suparto Brata". Dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa*. Vol. 2, No. 01, Hlm. 83. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Rustiati. 2012. "Analisis Wacana: Surat Kartini "Hidup Baru Berbahagia Pula" dalam Kumpulan *Habis Gelap Terbitlah Terang*: Kajian Aspek Kohesi dan Aspek Koherensi". Dalam *Widya Warta*. No. 02. Tahun XXXVI. Hlm. 272-289. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Situmorang, Rolah Sri Rejeki (dkk). 2014. "Jenis Kohesi Leksikal dalam Novel *Memang Jodoh* Karya Marah Rusli". Dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6, No. 6, Hlm. 1-10. Pontianak: Universitas Tanjung Pura.

- Shofiyuddin, (dkk). 2012. "Kalimat Transformasi Sematan pada Teks Terjemahan Alquran yang Mengandung Etika Berbahasa". *Tesis*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam (dkk). 2010. *Analisis Wacana: Teori dan Praktik*. Surakarta: Pustaka Karya.
- Suwandi, Sarwiji. 2011. *Semantik Pengantar Kajian Makna*. Yogyakarta: Media Perkasa.
- Usman, Fajri. 2009. "Bentuk Lingual *Tawa* Pengobatan Tradisional Minangkabau (Analisis Linguistik Kebudayaan)". Dalam *Jurnal Logat*. Vol. 5, No. 1, Hlm. 9. Medan: Universitas Andalas.
- Wahyuni, Sri. 2013. "Perumpamaan-perumpamaan Kebaikan dalam Teks Terjemahan Alquran". Dalam *Jurnal Ilmiah Kebahasaan*. Vol. 9, No. 2. Semarang: Balai Bahasa Jawa Tengah.